

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda.

3.1.1 Sejarah PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda

PT BPR Cipatujah Jabar Perseroda pada awal berdiri adalah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya, yaitu dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Tasikmalaya No.Pe.003/170/SK/1981 tanggal 24 Agustus 1981 tentang Pembentukan Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK) Di Wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang diantaranya dibentuk LPK Cipatujah dan secara resmi operasionalnya dimulai pada hari Senin tanggal 13 Maret 1984 dengan Modal Awal sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) dengan nama PD. LPK Kecamatan Cipatujah.

Pada tanggal 25 Maret 1986 turun Keputusan Gubernur Jawa Barat No.581/Kep-409/Binsar/86 tentang Pembentukan Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK) Menjadi Milik Bersama, kepemilikannya berubah menjadi milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dengan Modal Dasar sebesar Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).



Sumber: PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda

Gambar 3. 1
PT BPR Cipatujah Jawa barat Perseroda

Tahun 1973 melalui Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Barat No. 3 Tahun 1973 ditunjuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Barat sebagai Pembina dan Pengawas Teknis. Kemudian kepemilikan berubah kembali dengan turunya Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 1996 menjadi Pemerintah Provinsi Jawa Barat (35%) Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya (50%) dan BPD (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat/BJB) (15%) dengan Modal Dasar sebesar Rp. 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah).

Melalui Surat Nomor 584.3/4402/Perek/97 tanggal 10 Oktober 1997 Gubernur Jawa Barat mengajukan perubahan status/Izin Usaha dari PD. LPK Kecamatan Cipatujah sebagai LKM Non-Bank menjadi PD. Bank Perkreditan Rakyat LPK Cipatujah kepada Menteri Keuangan dan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan

melalui SK. No. Kep-179/KM.17/1998 tanggal 21 April 1998 tentang Pemberian Izin Usaha PD. BPR LPK Cipatujah.

Melalui Surat Nomor 584.3/4402/Perek/97 tanggal 10 Oktober 1997 Gubernur Jawa Barat mengajukan perubahan status/Izin Usaha dari PD. LPK Kecamatan Cipatujah sebagai LKM Non-Bank menjadi PD. Bank Perkreditan Rakyat LPK Cipatujah kepada Menteri Keuangan dan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan melalui SK. No. Kep-179/KM.17/1998 tanggal 21 April 1998 tentang Pemberian Ijin Usaha PD. BPR LPK Cipatujah.

Tahun 2006 Modal Dasar menjadi sebesar Rp. 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah) melalui PERDA Provinsi Jawa Barat No. 14 Tahun 2006 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat dan Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan.

Tahun 2010 Menjadi sebesar Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) melalui PERDA Provinsi Jawa Barat Nomor 30 Tahun 2010 tentang Perusahaan Daerah Perkreditan Rakyat Dan Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan (Perubahan Atas PERDA Provinsi Jawa Barat No. 14 Tahun 2006 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat dan Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan.

27 Maret 2013 PD. BPR LPK Bojongsambir dengan landasan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 14 Tahun 2006 tentang Perusahaan Daerah Perkreditan Rakyat Dan Perusahaan Daerah Perkreditan Kecamatan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 30 Tahun 2010, dan Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2010 tentang Merger Dan Konsolidasi PD. BPR Kabupaten Tasikmalaya bergabung (merger) ke PD. BPR LPK Cipatujah

melalui persetujuan Deputy Gubernur Bank Indonesia Nomor 15/2/KEP.DpG/2013 tanggal 25 Februari 2013 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PD. BPR LPK Bojongsambir Ke Dalam PD. BPR LPK Cipatujah.

21 Januari 2016 Berlandaskan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Barat Nomor 10 Tahun 2013 tentang Perubahan Bentuk Hukum Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Hasil Merger Di Kabupaten Garut, Kabupaten Subang, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Tasikmalaya; Keputusan Kemenhumkam RI Nomor AHU-2462637.AH.0101 Tahun 2015 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas PT. Bank Perkreditan Rakyat Cipatujah Jawa Barat; Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 2 Jawa Barat Nomor No. KEP-54/KR.2/2015 tentang Pengalihan Izin Usaha Atas Perubahan Badan Hukum dari PD. BPR LPK Cipatujah Kepada PT. BPR Cipatujah Jabar; dan persetujuan Kepala OJK Regional 2 Jawa Barat No. KEP-55/KR.2/2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT. BPR Cipatujah Jabar, PD. BPR LPK Cipatujah berubah bentuk hukum menjadi Perseroan Terbatas dan berubah nama menjadi PT. BPR Cipatujah Jabar dengan call name bank CiJ dengan Modal Dasar sebesar Rp. 40 Milyar.

21 Januari 2016 Berlandaskan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; Kep. Kemenhumkam RI No. AHU-0026957.AH.01.02 Tahun 2018 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda dan Keputusan Kepala Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya Nomor KEP-42/KO.0202/2018 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas Nama PT. BPR Cipatujah Jawa Barat menjadi

Izin Usaha atas Nama PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda; PT. BPR Cipatujah Jabar berubah Nama menjadi PT. BPR Cipatujah Jabar Perseroda

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda

Visi Perusahaan PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda

Menjadi BPR juara, terpercaya, dan menjadi pilihan Masyarakat

Misi Perusahaan PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda

1. Menjalankan kegiatan perbankan terbaik dengan memberi pelayanan keuangan terutama kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Memberikan kualitas layanan keuangan yang melampaui kepuasan nasabah di seluruh jaringan pelayanan serta didukung dengan Teknologi Informasi (IT) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berintegritas, handal, dan professional.
3. Memberikan manfaat yang optimal dan berkesinambungan kepada pemilik, pengelola, nasabah dan Masyarakat.

3.1.3 Makna dan Logo PT. BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda



Gambar 3. 2
Logo PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda

Logo Bank CiJ mencerminkan visi, misi, serta nilai-nilai inti bank dalam memberikan layanan kepada masyarakat, khususnya di sektor keuangan mikro dan UMKM. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai elemen-elemen dalam logo tersebut:

1. Bentuk Geometris (Kotak Berlapis)
 - a) Tiga lapisan kotak dengan warna berbeda melambangkan stabilitas, kekuatan, serta pertumbuhan bertahap. Hal ini merepresentasikan bagaimana Bank CiJ secara konsisten mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah melalui layanan keuangan yang berjenjang dan berkesinambungan.
 - b) Warna hijau dominan melambangkan kesuburan, pertumbuhan ekonomi, serta keberlanjutan usaha. Selain itu, hijau juga merefleksikan kepercayaan serta komitmen bank dalam membangun ekonomi daerah.
 - c) Kotak berwarna kuning didalamnya melambangkan keamanan, kesejahteraan, serta pencapaian keberhasilan finansial yang diharapkan oleh para nasabah melalui layanan perbankan Bank CiJ.
 - d) Warna dasar abu-abu atau putih memberikan kesan profesionalisme, keandalan, serta pondasi yang kokoh dalam operasional perbankan.
2. Titik Hijau di tulisan “CiJ”
 - a) Titik hijau merepresentasikan inovasi, orientasi masa depan, serta komitmen Bank CiJ dalam pengembangan teknologi finansial.
 - b) yang menjadi pusat dari seluruh pelayanan yang diberikan oleh bank. Posisi titik di sudut kanan atas menggambarkan pertumbuhan dan progresivitas, menunjukkan

bahwa Bank CiJ selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan digitalisasi perbankan.

c) Secara visual, titik ini juga dapat diartikan sebagai simbol nasabah atau masyarakat

3. Nama "Bank CiJ"

Singkatan "CiJ" menunjukkan keterkaitan dengan wilayah Cipatujah dan Jawa Barat, menegaskan peran bank sebagai lembaga keuangan lokal yang berkontribusi dalam pengembangan ekonomi daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022: 34) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, di mana populasi atau sampel tertentu diteliti. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022: 100) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022: 100) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independent (X) adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2. Variable Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2022: 100) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen (Y) adalah *Return on Assets* (ROA)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dan informasi dengan Dokumen. Menurut Sugiono (2021: 509) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film, dan lain-lain. Dalam laporan ini dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan per triwulan pada PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda periode 2019-2024. Dengan data rasio yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Assets* yang diambil melalui situs web resmi www.ojk.go.id.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis deskriptif variabel penelitian

Peneliti pada penelitian ini menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT BPR Cipatujah Jawa Barat Perseroda Periode 2019-2024

2. Analisis pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada *Return on Assets* (ROA).

Peneliti dengan ini menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25.0

3.2.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hanya didasari oleh satu variabel independen. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y = \text{Return on Assets (ROA)}$

$a = \text{Nilai } intercept \text{ (konstanta)}$

$b = \text{Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan variabel)}$

$X = \text{Loan to Deposit Rasio (LDR)}$

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Lasiyono, U., & Sulistiyawan, E., (2024:190) dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi suatu masalah. Model regresi linier, khususnya regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Kriteria BLUE dapat dicapai bila memenuhi syarat asumsi klasik.

Ada 3 pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan dalam model regresi sederhana, yaitu sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Menurut Lasiyono, U., & Sulistiyawan, E., (2024:190) uji normalitas data merupakan uji distribusi yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau

tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Namun, ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal, yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel.

Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Jika melihat distribusi normal dengan cara ini, maka akan menimbulkan kesalahan fatal karena pengambilan keputusan terhadap data yang berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja.

Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil pengujian normalitas yang lebih objektif dan akurat, dapat digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang tersedia dalam perangkat lunak SPSS. Dalam pengujian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* melebihi 0,05, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai tersebut kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak, menandakan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, penerapan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS memberikan dasar analisis yang lebih kuat dibandingkan hanya mengandalkan metode visual.

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Lasiyono, U., & Sulistiyawan, E., (2024:191) heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variasi residual bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Pada dasarnya, pengujian heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, yaitu menggunakan pengamatan pada gambar atau *scatter plot*, namun sekali lagi cara ini kurang tepat karena pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas secara lebih objektif, disarankan menggunakan metode statistik, salah satunya yaitu uji *glejser* yang tersedia dalam perangkat lunak SPSS. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen. Hipotesis nol (H_0) dalam uji *glejser* menyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, uji *glejser* memberikan pendekatan yang lebih terpercaya dibandingkan hanya mengandalkan metode pengamatan visual.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Lasiyono, U., & Sulistiyawan, E., (2024:193) pada penelitian ini pengujian autokorelasi hanya dilakukan dalam bentuk *time series* karena data yang dikumpulkan pada jangka waktu tertentu. Penggunaan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara linear error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*).

Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Nilai Durbin-Watson (*DW Test*) kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a. Jika ddl , berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d(4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika $d_u < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Jika $dl < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

3.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 merupakan salah satu metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Dalam konteks penelitian kuantitatif, R^2 digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model regresi menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Nilai R^2

berada pada rentang antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah atau kecil. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen yang digunakan dalam model dianggap mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.2.4.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah sebuah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen ketika variabel-variabel lainnya dianggap konstan. Dengan kata lain, uji t membantu peneliti untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam pelaksanaannya, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t tabel yang ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) tertentu dan tingkat signifikansi yang digunakan, umumnya 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- b. jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,